### **BAB III**

### METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mengutamakan objektivitas disain penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka yang diolah dengan menggunakan perhitungan statistic (Riduwan, 2005). Desain dalam penelitian ini lebih mengarah pada desain penelitian praeksperimen (pre experimental designs) dalam bentuk one-group pretest-posttest design. Desain penelitian one group pretest-posttest design yaitu desain penelitian praeksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Desain penelitian one group pretest-posttest digunakan untuk mengetahui keefektivan program bimbingan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai perilaku seksual sehat.

Skema model penelitian praeksperimen dengan desain *one group pretest- posttest* adalah sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

 $O_1$  adalah hasil pengukuran perilaku seksual sehat melalui instrument yang diberikan sebelum perlakuan/treatmen (*pretest*), X adalah pemberian perlakuan/treatmen, dan  $O_2$  adalah hasil pengukuran perilaku seksual sehat melalui instrumen yang diberikan setelah perlakuan/treatmen (*posttest*). (Sugiyono, 2007).

# 3.2 Partisipan Penelitian

Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas VIII A sebagai parisipan. Jumlah partisipan yang terlibat adalah sebanyak 31 orang. Secara psikologis, mereka berada pada rentang remaja awal yang antara lain ditandai dengan mulai matangnya dan berfungsinya hormon dan organ seksual. Sementara itu secara intelektual, moral, dan emosional mereka masih belum matang dan dewasa, sehingga dorongan seksual yang muncul sebagai konsekuensi dari berfungsinya

hormon dan organ seksual, apabila tidak diarahkan dan dikendalikan bias menjerumuskan mereka ke prilaku seksual tidak sehat. Sehubungan itu, pemihaan peserta didik kelas VIII dipandang tepat untuk pengkajian perilaku seksual beserta strategi bimbingan untuk mengebangkan pemahaman perilaku seksual sehat.

Peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 dipilih sebagai partisipan penelitian dengan pertimbangan bahwa mereka sudah cukup lama berinteraksi dengan lingkungan sekolah dan msih ada waktu sekira setahun untuk melakukan pembinaan di SMP menjelang merema memasuki remaja tengah di SMA. Dengan demikian, guru-guru di SMP, khususnya guru BK masih memungkinkan memiliki kesempatan untuk mengembangkan perilaku seksual sehat dan segera menanggulangi secara dini manakala ditemukan peserta didik yang cenderung memiliki perilaku seksual kurang sehat.

# 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah pesefrta didik kelas VIII di SMP Negeri 29 Bandung tahun ajatrtan 2015/2016. Dalam penelitian ini, penentuan partisipan dilakukan dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*, dimana pengambilan sampel tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur/ anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2005), sedangkan teknik pengambilannya menggunakan *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau tujuan tertentu (Arikunto, 2006).

Dasar pertimbangan dan tujuan yang dijadikan dasar pemilihan sampel untuk dijadikan partisipan penelitian adalah kelas yang peserta didiknya ditenggarai menunjukkan inndikasi perilaku seksual yang lebih menonjol dibandingkan dengan kelas lainnya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengamatan, dan laporan dari para guru, kelas yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel adalah kelas VIII A SMPN 29 Bandung.

Sehubungan itu, peserta didik kelas VIII A sebanak 31 orang semuanya dijadikan partisipan penelitian. Sesuai dengan desain yang telah ditetapkan, penelitian ini hanya dilakukan di kelas VIII A. Pada awal kegiatan, dilakukan

pengukuran perilaku seksual sebagai *pretest*. Selanjutnya diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dan padsa akhir kegiatan dilakukan pengukuran kembali sebagai *posttest*.

# 3.4 Definisi Operasionan Variabel

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku seksual sehat, sedangkan variabel bebasnya adalah bimbingan kelompok. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memaknai variabel, maka dirumuskan definisi operasional setiap variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Perilaku seksual sehat adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis (Sarwono, 2005, hlm. 142) yang mencakup aspek fisik, psikologis, dan sosial. Sehat dalam aspek **fisik** adalah segala perbuatan yang dilakukan peserta didik untuk memenuhi dorongan seksual dengan didasari oleh: (1) memelihara bagian tubuh yang memiliki daya tarik seksual, seperti wajah, dada, payudara, warna kulit, serta proporsi tubuh, (2) memelihara kesehatan organ reproduksi, (3) menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi sehari-hari maupun pada saat-saat tertentu (4) merasakan perubahan berkaitan dengan perkembangan perilaku seksual remaja, dan (5) pengalaman melakukan perilaku seksual (kissing, necking, petting, sexual intercourse) sebelum menikah. Sehat dalam aspek **psikologis** adalah segala perbuatan yang dilakukan peserta didik untuk memenuhi dorongan seksual dengan didasari oleh: (1) merasakan perubahan berkaitan dengan perkembangan seksual remaja yaitu: merasakan ketertarikan pada lawan jenis setelah akil baligh, menerima resiko psikologis yang ditimbulkan akibat dari melakukan perilaku seksual sebelum menikah. (2) memiliki integrasi yang kuat antara nilai yang benar tentang seks, sikap yang dikembangkan dengan perilaku yang dimunculkan, seperti memiliki percaya diri dan menjadikan nilai agama sebagai acuan berperilaku seksual. (3) memiliki pengendalian diri, yaitu cara memenuhi dorongan seksual sesuai

dengan sikap yang dikembangkan menurut agama yang dianut dan mampu mengambil keputusan cara memenuhi dorongan seksual berdasarkan pertimbangan logis terhadap resiko. Sehat dalam aspek sosial adalah segala perbuatan yang dilakukan peserta didik untuk memenuhi dorongan seksual dengan didasari oleh: (1) menghargai diri sendiri, misalnya dengan memakai pakaian dan berkata sopan di muka umum, (2) menghargai orang lain, misalnya tidak menggoda orang lain dengan perkataan mesum dan dengan cara mencolek/memegang bagian erotis, (3) menerima segala resiko sosial yang ditimbulkan akibat dari keputusan seksual yang diambil seperti berani ditinggal pacar karena menolak untuk melakukan *kissing, necking, petting, sexual intercourse* sebelum menikah, (4) berani ditinggal teman karena menolak untuk melihat gambar atau film porno, dan (5) berani dicap tidak gaul karena memilih untu tidak pacaran yang melampaui batas.

Bimbingan Kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan pada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota berpartisipasi aktif dalam upaya pengembangan wawasan dan kepribadian. (Rusmana, 2009, hlm. 13).

## 3.5 Instrumen Penelitian

Berdasarkan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan alat pengumpul data berupa skala perilaku seksual peserta didik untuk memperoleh gambaran tentang perilaku seksual sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan yang dikembangkan oleh Santosa tahun 2010.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Skala Perilaku Seksual Sehat

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	
NO			Positif	Negatif
1	Perilaku	1.1 Merawat kebersihan wajah, dada,	1 2 3 4	5
	Seksual	kulit, rambut, proporsi tubuh		
	Sehat	1.2 Menjaga kesehatan organ reproduksi	68	79
	Secara	1.3 Pengalaman melakukan hubungan	12 14	10 11 13
	Fisik	seksual (kissing, necking, petting,		
		intercourse) sebelum menikah		
2	Perilaku	2.1 Merasakan ketertarikan dengan	15	16
	seksual	lawan jenis		
	Sehat	2.2 Tidak ada tekanan psikologis akibat	24 38	17 18 20 22 23

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	
			Positif	Negatif
	Secara	cinta		39
	Psikologis	2.3 Menahan diri untuk tidak melihat	25 26 31 34 36	27 28 29 30 32
		film porno, majalah porno, situs		33 35 37
		porno, membaca bacaan porno		
		dalam rangka memenuhi rasa ingin		
		tahu tentang seksualitas		
3	Perilaku	3.1 Memakai pakaian yang sopan	40 41 43 44 46	42 45 47
	Seksual	(menutup aurat) ketika ditempat	48	
	sehat	umum		
	Secara	3.2 Menahan diri dari berkata-kata	49 51	50
	Sosial	mesum dengan maksud menggoda		
		orang lain		
		3.3 Menahan diri untuk kontak fisik	21 53	52
		dengan maksud menggoda orang		
		lain		
		3.4 Menahan diri untuk tidak	19 55	54 56
		bermesraan didepan umum		
		3.5 Menampilkan perilaku asertif	57 58 61	59 60 62
		berkenaan dengan pengaruh-		
		pengaruh yang mengarah pada		
		perilaku seksual tidak sehat		

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala perilaku seksual sehat yang dikembangkan oleh Hardi Santosa, yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya oleh *professional judgment*. Atas dasar informasi itu maka dalam penelitian ini tidak dilakukan validasi ulang.

## 3.6 Prosedur Penelitian

Ada serangkanai prosedur yang ditempuh dalam penelitia ini. Prosedur yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- Mengurus perizinan penelitian dan melakukan kontrak kerja sama dengan para peserta didik kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung untuk melakukan serangkaian kegiatan penelitian.
- 2) Mempersiapkan bahan-bahan pendukung pelaksanaan penelitian, antara lain perbanyaan instrument pengumpul data, perangkap program dab bahan layanan bimbingan kelompok, dan kepenkapan administratif.
- 3) Menentukan jadwal pelaksanaan *pretest*, pelaksanaan bimbingan kelompok, dan pelaksanaan *posttest*.

- 4) Melaksanakan *pretest* dan melakukan treatmen bimbingan kelompok sesuai dengan agenda dan program layanan bimbingan kelompok yang telah dirancang pada langkah ke-2.
- 5) Melaksanakan *posttest* dan mengucapkan terima kasih kepada semua partisipan atas kesediannya mengikuti serangkaian kegiatan bimbingan kelompok.
- 6) Pengolahan data yang diperoleh dari penyebaran skala perilaku seksual sehat peserta didik. Terdapat empat pilihan pernyataan pada skala perilaku seksual sehat dengan pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Penyekoran berdasarkan pilihan jawaban positif atau negatif. Interval skor untuk pernyataan yang bersifat positif adalah 4,3,2,1, sedangkan pernyataan yang bersifat negatif 1,2,3,4. Skoring dilakukan terhadap hasil *pretest* dan *posttest*.
- 7) Menentukan skor yang diperoleh masing-masing partisipan untuk setiap aspek dan indikator perilaku seksual sehat. Hal ini dilakukan terhadap hasil *pretest* dan *posttest*. Hasilnya disajikan dalam tabel induk data penelitian.

## 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian sebagaimana telah diungkapkan pada Bab I. Prosedur analisis data untuk menjawab setiap pertanyaan penelitian dalah sebagai berikut.

1) Untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor 1, berkenaan dengan profil perilaku seksual sehat untuk setiap aspek dan indikatornya, baik pada saat pretest maupun posttest, ditempuh langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, mengubah semua skor yang diperoleh setiap partisipan pada total, aspek, maupun indikator perilaku seksual sehat dengan cara membagi skor yang diperoleh dengan banyak item pada masing-masing skor total, aspek dan indikator yang bersangkutan. Banyak item secara keseluruhan adalah 62, aspek fisik sebanyak 14 item dengan rincian indikator ke-1 adalah 5 item, indikator ke-2 sebanyak 4 item, dan indikator ke-3 sebanyak 5 item. Aspek psikologis terdiri atas 23 item, dengan rincian indikator ke-1

sebanyak 2 item, indikator ke-2 sebanyak 8 item, dan indictor ke-3 sebanyak 13 item. Sedangkan aspek social terdiri atas 25 butir item, dengan rincian indikator ke-1 sebanyak 9 item, indikator ke-2 sebanyak 3 item, indikator ke-3 sebanyak 3 item, indikator ke-4 sebanyak 4 item, dan indikator ke-5 sebanyal 6 item. Kedua, membulatkan hasil bagi jumlah skor oleh banyak item sampai satuan terdekat, sehingga untuk totalm aspek, dan indikator, diperoleh skor minimal ideal 1 dan skor maksimal ideal 4. Ketiga, membuat kriteria penafsiran perilaku seksual sehat, dimana skor 4 dikategorikan sehat, skor 3 dikategorikan cukup sehat, skor 2 dikategorikan kurang sehat, dan skor 1 dikategorikan tidak sehat. Keempat, mengtung proporsi responden pada setiap kategori untuk memperoleh gambaran profil perilaku sesual sehat setiap responden maupiun secara keseluruhan.

- 2) Untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor 2, data dianalisis secara kualitatif bedasarkan hasil pertimbangan pakar atas program bimbingan kelompok yang dikembangkan dalam penelitian ini kemudian semua masukan dan revisi pakar diakomodasikan sehingga pada khirnya diperoleh program bimbingan kelompok yang memenuhi syarat untuk digunakan dalam rangka mengembangkan perilaku seksua sehat pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 29 bandung.
- 3) Untuk menjawab pertanyaan nomor 3, terkait dengan efektivitas program bimbingan kelompok dalam mengembangkan perilaku seksual sehat, maka dilakukan uji perbedaan skor *pretest* dan *posttest*. Karena penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest design*, sampel penelitian ditetapkan secara purposive, dan ukuran sampel relative kecil yakni sebanyak 31 orang, maka untuk menanalisis perbedaan digunakan statistika nonparametric dengan mengoperasikan teknik *two related sampling* berupa uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada α = 0,05.
- 4) Untuk mempercepat proses perhitungan dan meminimalisasi kekeliruan, semua proses perhitungan dalam rangka menjawab pertanyaan dan menguji hipotesis penelitian, dilakukan dengan menggunakan bantuan computer dan peranagkat lunak yang relevan.

5) Hasil statistik dalam rangka menjawab pertanyaan dan menguji hipotesis penelitian, secara lengkap disajikan pada lampiran.